

Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU Blotongan

Hidayah Mauludiyah, Siti 'Iffatul Maula, Tri Rahayu

1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: iffatulm79@gmail.com)

Abstract

This research aims to explore the religious values and disciplinary values of MI Ma'arif NU Blotongan students, the role of teachers and school policies in implementing religious values on the level of discipline at MI Ma'arif Blotongan. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were teachers and students in grade 5. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data triangulation. The author took the role of a direct interviewer to explore more complete data from teachers and students. This research analysis uses data reduction, data presentation, and verification. The research results show that the implementation of religious values, the role of teachers and school policies is able to form good habits which then increase student discipline. In implementing religious values through religious activities such as Dhuha prayers in congregation at the mosque, tahlil, memorizing short letters, reading Asmaul Khusna, as well as providing examples of good behavior. Students are consistent in implementing these religious values, but there are some students who are not consistent in implementing them. The application of punishment to students who have not carried it out is by giving advice, writing verses from the Koran, and memorizing short letters. Teachers in implementing religious values at school provide direct examples in implementation. The teacher's role here is very important, namely always setting an example, giving advice, encouraging, always checking the attendance list, arriving before learning time starts.

Keywords: discipline, religious values, implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai religius dan nilai kedisiplinan pada siswa MI Ma'arif NU Blotongan, peran guru serta kebijakan sekolah dalam pengimplementasian nilai religius terhadap tingkat kedisiplinan di MI Ma'arif Blotongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data. Penulis mengambil peran sebagai pewawancara langsung untuk menggali data lebih lengkap kepada guru dan siswa. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil

penelitian menunjukkan implementasi nilai religius, peran guru dan kebijakan sekolah mampu membentuk kebiasaan baik yang kemudian meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam pengimplementasian nilai religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah di masjid, tahlil, menghafal surat pendek, membaca asmaul khusna, serta pemberian teladan dalam bersikap yang baik. siswa dalam menjalankan penerapan nilai religius ini sudah konsisten, tetapi ada beberapa siswa yang belum konsisten dalam melaksanakannya. Penerapan hukuman pada siswa yang belum menjalankan yaitu dengan pemberian nasihat, menulis ayat Al-Qur'an, dan hafalan surat pendek. Guru dalam mengimplementasikan nilai religius disekolah yaitu memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan. Peran guru di sini sangat penting yaitu selalu memberikan contoh, memberi nasehat, menyemangati, selalu mengecek daftar hadir, datang sebelum jam belajar dimulai.

Kata kunci: kedisiplinan, nilai religius, implementasi

1. Pendahuluan

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. makhluk secara utuh memiliki hati nurani dan akal pikir. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengolah akal pikir manusia menjadi lebih baik, akan tetapi juga meningkatkan kualitas moral dan karakter manusia. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Pendidikan serta implikasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup, diperlukan bahasan nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup pada diri anak. (Jempa, 2017) Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan anak ada kaitannya dengan tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau Masyarakat dapat di pertahankan.

Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mengarahkan siswa pada jalur kesuksesan. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengolah akal pikir manusia menjadi lebih baik, akan tetapi juga membentuk moral dan karakter manusia (Nuriyatun, 2016). Di Madrasah Ibtidaiyah, implementasi nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Sebagai Lembaga Pendidikan yang berbasis agama, Madrasah Ibtidaiyah memiliki keistimewaan dalam menanamkan nilai keagamaan kepada para siswanya.

Penerapan nilai keagamaan seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras dan tolong-menolong menjadi landasan utama dalam membentuk kedisiplinan siswa (Suryanti, 2018). Nilai keagamaan sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah

laku (Pridayanti, 2022). Melalui pembelajaran agama dan praktik ibadah yang rutin, siswa diajarkan untuk senantiasa mengedepankan berbagai tantangan dan godaan yang muncul di lingkungan sekitar.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap pola perilakunya selalu diwarnai oleh nilai religious perlu di dukung oleh sifat dan sikap keteladanan yang baik dari orang tua dan guru. Melalui suatu kegiatan di sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian merupakan suatu cara menanamkan Pendidikan nilai religious kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa di sekolah, kegiatan spontan adalah suatu kegiatan yang mana terjadi secara langsung pada waktu itu (Hardiansyah & Mas'odi, 2020). Kegiatan rutin yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan dan karakter individu, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan juga terkadang dijadikan patokan dalam pembentukan perilaku atau karakter individu (Aulia, 2016). Jika lingkungan tersebut berpengaruh negative maka orang tersebut juga dapat berkarakter negative, begitu juga sebaliknya jika lingkungan yang di tempatnya berdampak positif maka besar kemungkinan orang itu memiliki karakter yang positif. Namun ini semua tergantung karakter manusianya masing-masing.

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap tata tertib atau tunduk pada pengawasan (Kazmi, 2016). Dimana saat ini karakter disiplin kurang begitu dikedepankan. Melainkan hanya memandang dari salah satu sisi tujuan pendidikan yaitu sisi akademik yang tinggi tanpa diiringi karakter yang baik juga tidak akan membuahkan hasil yang maksimal dan begitu pula sebaliknya. Dimasa seperti saat ini siswa sangat jauh dengan sikap karakter disiplin yang mana pada kenyataan terpancar dengan jelas siswa memiliki kemampuan akademik namun tidak diiringi dengan karakter yang baik (Huda et al, 2021) contoh nyata dapat kita lihat peserta didik banyak meraih juara olimpiade, kejuaraan olahraga dan bahkan kejuaraan seni dan bakat namun dalam keseharian di sekolah peserta didik tidak terbiasa mendisiplinkan diri mengucapkan salam saat masuk ke suatu ruangan ataupun berpapasan dengan guru. Hal seperti ini lah yang akan merusak generasi muda di era berikutnya jika Pendidikan karakter masih di kesampingkan.

MI Ma'arif NU Blotongan berupaya mengembangkan kedisiplinan melalui aktivitas pembiasaan untuk seluruh siswa di sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang. Contohnya antara lain berangkat sekolah tepat waktu, piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, memberi salam, berjabat tangan dengan guru, terbiasa tidak mencontek (Pertiwi et al, 2019) dengan mengimplementasikan hal tersebut, komitmen, dan fokus dalam membina karakter sehingga sekolah meraih berbagai kejuaraan.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara mendalam tentang bagaimana implementasi nilai keagamaan dalam Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari pemahaman akan ajaran agama

hingga praktek nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, berintegritas, dan disiplin dalam menjalani kehidupan.

2. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni: Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Maisyaroh, Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay (2019). Dengan judul “Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar”, memperoleh hasil penerapan kedisiplinan berbasis keagamaan dapat diterapkan dan berdampak positif pada siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu membahas cara meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan nilai keagamaan.

Penelitian yang dilakukan Mila Oktafia dan Adiyono (2023) dengan judul “Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan penanaman nilai-nilai religious memiliki dampak yang positif terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu dari tujuan penelitiannya tentang penanaman nilai religious dalam peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan penulis meneliti siswa Sekolah Dasar (SD).

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Ummul Fauzieyah dan Suyatno (2024) dengan judul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu”. Hasil penelitian memaparkan penerapan nilai religious salah satunya berdampak pada kemajuan kedisiplinan siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti yaitu tentang penanaman Pendidikan karakter religious di sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MI Ma’arif NU Blotongan” peneliti menulisnya secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, diawali dengan pemahaman suatu kejadian kemudian digambarkan dan dideskripsikan melalui sebuah penjelasan peneliti tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik secara alamiah maupun karangan manusia, dengan memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitannya (Sukmadinata, 2011). Peneliti memahami suatu kejadian yang kemudian dijabarkan dan dideskripsikan dengan cara pandangnya sendiri.

Penjabaran metode penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dengan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan penjelasan dikembangkan dengan dasar “kejadian” yang didapat ketika melakukan kegiatan (Rijali, 2019). Suatu peristiwa dideskripsikan langsung oleh penelitian itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka, dengan pengumpulan data dari sumber yang telah dibaca dan di analisis sebagai bahan bacaan berupa artikel, jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan menganalisis buku-buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal yang ada keterkaitan dengan masalah yang di pecahkan (Nazir, 2013). Peneliti menyatukan berbagai sumber yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai pendukung dan penguat penelitiannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

MI Ma'arif NU Blotongan merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama yang melayani pengajaran jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Salatiga. Madsrah ini terletak di Jl. Arwana no. 4 Blotongan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga. Visi MI Ma'arif NU Blotongan "Membentuk generasi yang berakhlakul karimah". Sementara Misi MI Ma'arif NU Blotongan yaitu 1) Membina generasi yang bertaqwa, 2) Membina generasi yang disiplin, 3) Membina generasi yang berilmu dan kreatif, 4) Membina generasi yang pengabdian Masyarakat, 5) Meningkatkan prestasi KBM. Sedangkan tujuan MI Ma'arif NU Blotongan yaitu 1) Terwujud lingkungan yang berakhlakul karimah, 2) Berilmu serta toleransi bersama, 3) Meningkatkan Pendidikan serta ilmu pengetahuan dalam menjalankan KBM dan etos kerja, 4) Terhindarnya lingkungan dari perbuatan yang melanggar norma agama.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada MI Ma'arif NU Blotongan, yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah sebagai tim untuk pembiasaan pendidikan karakter religius untuk peningkatan kedisiplinan siswa memperoleh hasil yang signifikan. Dalam implementasiannya upaya yang dilakukan sekolah dengan mengadakan sholat dhuha berjamaah, pemberian contoh secara langsung sebagai teladan untuk siswa, serta memberi bimbingan kepada siswa secara religius. Dengan usaha-usaha yang telah dilakukan, didapati hasil adanya peningkatan kedisiplinan mulai dari berangkat tepat waktu, disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta perubahan positif pada perilaku siswa. Dengan begitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Blotongan.

Selanjut akan disampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut. Dari hasil wawancara dengan salah 1 guru dengan inisial T tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan nilai religious di MI Ma'arif NU Blotongan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Sekolah di sini masuk sebelum jam 07.00. setelah itu siswa membaca asmaul husna. Kemudian saat jeda pembelajaran yang pertama pada jam 09.00 siswa dibiasakan untuk sholat dhuha dan membaca tahlil setelahnya, tidak hanya itu siswa juga hafalan surat- surat pendek. Selama di sekolah siswa di biasakan dengan

penerapan 5S yaitu (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kemudian sebelum jam pulang sekolah siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah.

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah 1 siswa dengan inisial A tentang pembiasaan nilai religious yang di terapkan di sekolah mendapatkan hasil sebagai berikut, siswa yang terlambat hadir di beri hukuman untuk membaca salah satu surat pendek dengan tujuan dapat memberi efek jera sekaligus membiasakan nilai religious pada siswa. Siswa juga diwajibkan mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur, mengaji, membaca asmaul husna, tahlil, dan menghafal surat pendek. Hasil wawancara dengan siswa ini sinkron dengan hasil wawancara dengan guru yang membuktikan telah diterapkan nilai regius pada pembiasaaan siswa sehari-hari.

3.2. Pembahasan

Menurut zulkarnain nilai religious terdiri dari tauhid, ibadah, dan akhlak, yang Selanjutkan akan diuraikan implementasi nilai religious dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU Blotongan sebagai berikut:

a. Tauhid

Merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri setiap individu sejak dalam penciptaannya yang merupakan proses pemenuhan fitrah tauhid. siswa MI Ma'arif Nu Blotongan semua beragama islam. Mereka meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Esa. Dalam pembelajaran siswa diajarkan untuk selalu taat kepada Allah melalui pembelajaran akidah dan akhlak di sekolah dan menjauhi sifat sirik atau menduakan Allah Swt.

b. Ibadah

Ibadah merupakan penghambaaan kepada allah dan menjalankan segala perintahnya sebagai mana diatur dalam al-qur'an. Siswa MI Ma'arif NU Blotongan diwujudkan dengan ibadah melalui pembiasaan salat wajib zuhur, salat dhuha dan pembacaan ayat-ayat suci alqur'an. Salat wajib berupa salat zuhur karena pembelajaran hanya sampai jam 13.00. salat duha dilaksanakan pada jeda pembelajaran jam 1 yakni pada pukul di musola sekolah, sementara membaca qur'an dilaksan sebelum memulai pelajaran.

c. Akhlak

Akhlak adalah tabiat/sifat yang melekat pada diri individu yang memberi norma baik atau buruk pada kualitas pribadi manusia. Pada MI Ma'arif Nu Blotongan telah melakukan pembiasaan pengajaran akhlak berupa pembiasaan menghormati dan mematuhi guru, menyapa ketika bertemu guru. Siswa selalu diajari bagaimana bersikap kepada guru seperti selalu mendengarkan penjelasan guru sebagai bentuk menghormati, dan senyum, salam, sapa ketika bertemu dengan guru.

d. Kemasyarakatan

Merupakan proses pengaturan pergaulan dalam kehidupan sosial. Nilai kemasyarakatan juga diajarkan di MI Ma'arif NU blotongan diwujudkan dengan pembiasaan senyum, salam, sapa terhadap teman, guru, orang tua, semua yang terlibat dalam sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Dalam buku yang berjudul *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, ciptaan Muhammad Fathurrahman menjelaskan pembagian nilai religius sebagai berikut:

a. Nilai ibadah

Arti ibadah ialah penyembahan kepada tuhan. Secara luas ibadah diartikan sebagai proses kepatuhan kepada tuhan, mengerjakan perintah tuhan serta menjauhi larangan tuhan. Jadi ibadah merupakan ketaatan makhluk kepada tuhan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sholat, menunaikan zakat serta melaksanakan ibadah puasa. Nilai ibadah telah diterapkan pada MI Ma'arif NU Blotongan dengan penerapan sholat, dan pengkoordinir zakat fitrah.

b. Nilai ruhul jihad

Merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh. Dengan demikian dalam kehidupan selalu didasari pada sikap bertujuan, berikhtiar dengan kesungguhan. Penerapan pada MI Ma'arif NU Blotongan siswa selalu dimotivasi agar mau berusaha dalam mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh, yang kemudian dibiasakan untuk berikhtiar dengan hasil yang akan diperoleh.

c. Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak dapat diartikan sebagai kebiasaan. Sedangkan disiplin merupakan usaha makhluk dalam melakukan ibadah rutin setiap hari. Ibadah yang dilaksanakan secara tepat waktu, maka secara otomatis akan tertanam nilai kedisiplinan dalam dirinya. Kemudian jika kebiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus yang kemudian menjadi kebiasaan, maka akan menjadi budaya religius. Selain melaksanakan ibadah sholat dhuha dan dzuhur MI Ma'arif NU Blotongan juga menerapkan kedisiplinan ketika akan melaksanakan sholat, dengan melaksanakan secara berjamaah siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

d. Nilai keteladanan

Keteladanan merupakan semua hal mulai dari perkataan, perilaku, sikap yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Nilai keteladanan melekat pada guru, dimana guru setiap ucapan dan perbuatannya akan menjadi contoh yang kemudian akan ditiru oleh siswa. Guru MI Ma'arif NU Blotongan merupakan pioneer terpenting dalam terwujudnya nilai religius pada siswa, pada penerapannya semua guru di MI Ma'arif NU Blotongan telah memberikan keteladanan mulai dari berkata yang halus, bersikap yang sopan, dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan baik.

e. Nilai amanah dan ikhlas

Amanah ialah dapat dipercaya. Sedangkan ikhlas merupakan bersih dari hal-hal yang mengotori, ikhlas juga dapat diartikan sebagai hilangnya rasa pamrih setelah melakukan perbuatan baik. Pada MI Ma'arif NU blotongan telah dilakukan pembiasaan menolong siapapun tanpa mengharap imbalan, dan melaksanakan tugas dengan baik sebagai wujud dapat dipercaya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan nilai religius telah diterapkan pada MI Ma'arif NU Blotongan. Perwujudan nilai religius ini yang kemudian menjadi kebiasaan pada siswa serta berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti norma yang telah ditetapkan di sekolah. Norma itu mencakup beberapa aspek seperti ketepatan waktu siswa datang ke sekolah maupun dalam hal mengumpulkan tugas, kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, serta konsisten dalam melakukan perbuatan positif. Dengan menjalankan prinsip-prinsip berupa kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Nilai-nilai religius akan menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik. Pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Blotongan masih bersifat dasar dan hanya untuk mengajarkan serta melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik harus dimulai dengan latihan yang konkret, sederhana, praktis dan tidak menimbulkan perasaan takut, malu ataupun rasa bersalah yang berlebihan.

Secara keseluruhan implementasi nilai-nilai religius pada MI Ma'arif NU Blotongan tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki etika yang kuat. Pengintegrasian ini dapat terbentuk melalui kerjasama seluruh warga sekolah dalam memberi keteladanan dan bimbingan. Dengan demikian siswa dapat bimbingan dengan pihak terkait sehingga mewujudkan kedisiplinan dan ketertiban yang ideal. Peran guru juga berpengaruh dalam kedisiplinan siswa, karena di sekolah siswa pertama kali berhadapan dengan pendidik. Sebagai seorang pendidik mereka tidak hanya berfungsi sebagai penegak aturan, tetapi lebih dari itu, mereka menjadi pendidik yang terlibat secara aktif dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian siswa secara langsung dapat bertanggung jawab dengan nilai moralitas yaitu pertanggungjawaban dengan sikap yang telah diperbuat.

Kedisiplinan juga dapat disinkronkan dengan nilai Islam memberi hukuman yang sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Peran masyarakat sekitar juga sangat berpengaruh bagi kedisiplinan siswa karena interaksi ke-2 setelah sekolah. Selain itu, adanya dukungan dari wali murid sangat membantu demi kelancaran seluruh kegiatan sekolah. Dukungan dari orang tua wali murid sangat membantu sekolah untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Faktor kematangan peserta didik juga sangat mendukung. Kematangan peserta didik dalam berfikir dan untuk melaksanakan tugasnya sendiri tanpa harus menunggu orang lain untuk membantu mengerjakan. Peserta didik akan lebih bisa mandiri dalam menjalankan tugasnya bukan karena ingin dilihat oleh orang lain namun karena dia berfikir itulah tugas yang harus dikerjakan sendiri tanpa orang lain terlebih dulu yang melakukan. Namun demikian di luar semua itu hal yang sangat penting dalam hal ini adalah antusias peserta didik yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini menjadikan semangat tersendiri untuk guru dan kepala sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4. Kesimpulan

Nilai religius telah diterapkan pada MI Ma'arif NU Blotongan. Perwujudan nilai religius ini yang kemudian menjadi kebiasaan pada siswa serta berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Semua dapat diwujudkan apabila mendapat dukungan atau antusias yang tinggi dari para santri. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah tersebut memang sengaja dirancang agar tercipta pendidikan karakter yang kelak siswa tidak hanya mampu memahami konsep saja melainkan praktik keagamaan dan terbiasa bertindak sesuai ahlak mulia.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing. Ucapan terima kasih yang kedua adalah kepada kepala sekolah, guru, siswa dan keluarga besar MI Ma'arif NU Blotongan Kota Salatiga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan bantuan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Daftar Pustaka

- AhsanulKhaq, M. (2019) "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 2(1), Hal. 21–23.
- Alfian Budi Prasetya. 2014. Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Di Kelas I Dan IV Sd Negeri Percobaan 3. Skripsi. FIP. UNY.
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314-32
- Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306-318.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Hardiansyah, F. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15-24.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Jempa, N. (2018). Nilai-nilai agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, 1(2), 101-112.
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Maisyaroh, U. M. (2019, November). Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 166-171).
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Basic Education*, 5(33), 3–174. Retrieved from
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar – Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 41-46.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40-47
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 17, 81–95
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, September). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).
- Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Cet.1), Yogyakarta, Pustaka Pelajar